

## PENGUNAAN KATA SAPAAN PADA PERCAKAPAN SISWA SDN LANGKANG LAMA KECAMATAN PULAU LAUT TIMUR KABUPATEN KOTABARU

**Sri Juniati**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai

[Srijuniati026@gmail.com](mailto:Srijuniati026@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the use of greeting words in the conversation of SDN Langkang Lama students in Kotabaru district? This type of research is the type of field research by presenting the data used in this study as a qualitative method. Because the data collected is in the form of words, picture sentences and not numbers. That was caused by the application of qualitative methods. Data sources in the implementation of this study were primary data and secondary data. Data collection techniques in this study by observation, recording, listening and note taking. And data analysis techniques namely data recording transcripts, data translators, data analysis and finally draw conclusions. The results showed that the use of greetings in students 'conversation at SDN Langkang Lama, Kotabaru Regency, namely the greeting words of respect found in students' greetings to greet teachers and greet other students found as many as 29% who were included in the classification is very low. In the usual greeting words found in the speech of students to greet the teacher and greet other students found as many as 32% included in the low classification. In rough greeting words found in the speech of students to greet the teacher or other students found as many as 39% included in the low classification .*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa bunyi ujaran. Alat ini memiliki kedudukan yang sangat penting. Tanpa bahasa informasi tidak akan dengan mudah tersampaikan. Bisa dibayangkan jika zaman dahulu. manusia hanya menggunakan gerakan untuk berinteraksi. Akan banyak keterbatasan yang terjadi, ketidakbakuan akan menimbulkan makna yang berbeda dari sumbernya.

Menurut Chaer (2011:1) bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal ataupun jamak. Kata sapaan berguna sebagai ajakan bercakap, teguran, ucapan, atau frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda menurut sifat hubungan diantara pembicara itu, seperti: Anda, Ibu, Saudara dan sebagainya. Penggunaan kata sapaan dalam percakapan siswa SDN Langkang Lama kabupaten Kotabaru beraneka ragam termasuk dalam menyapa seseorang yang lebih muda, sebaya, maupun yang lebih tua. Semua kata sapaan tersebut digunakan sesuai konteks masing-masing.

Sistem bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya suatu interaksi manusia di dalam masyarakat. Interaksi yang terjadi di sekolah merupakan salah satu contoh berfungsinya sistem bahasa agar kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang mendukung program di sekolah dapat berlangsung. Interaksi yang terjadi di sekolah antara lain interaksi antara guru dengan guru lainnya, dalam hal ini termasuk kepala sekolah , antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa lainnya, antara guru dengan pegawai tata usaha, dan antara pegawai tata usaha dengan siswa. Tindakan bahasa di sekolah harus sesuai dengan etika yang berlaku di sekolah tersebut (Rustina, 2014: 233)

Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu dilakukan batasan masalah yang diteliti. batasan masalah tersebut setidaknya dapat memberikan gambaran mengenai arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun batasan masalah ini adalah memberikan batasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, yaitu tentang penggunaan kata sapaan pada percakapan formal dan

nonformal siswa dalam proses belajar mengajar dalam bahasa Indonesia dan di lingkungan sekolah dalam bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan Banjar SDN Langkang Lama kabupaten Kotabaru.

Adapun rumusan masalah berdasarkan batasan masalah di atas adalah Bagaimana penggunaan kata sapaan dalam percakapan siswa SDN Langkang Lama kabupaten Kotabaru?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kata sapaan dalam percakapan siswa SDN Langkang Lama kabupaten Kotabaru.

## KAJIAN PUSTAKA

Bahasa merupakan bagian dari kehidupan masyarakat penuturnya. Bagi masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi di dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Bahasa memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan sarana komunikasi dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dalam makhluk-makhluk lainnya (Batennie, 2014: 10)

Peristiwa komunikasi adalah alat komunikasi yang digunakan, yaitu bahasa (sebagai sebuah system lambang), tanda-tanda (baik berupa gambar, warna ataupun bunyi) dan gerak tubuh. (Chaer dan Agustina, 2010:19)

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau pola-pola tertentu baik dalam bidang tata bunyi, tata betuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar maka komunikasi dapat terganggu (Chaer, 2010:14).

Pengertian bahasa secara umum adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya.

Linguistik sebagai ilmu yang mengkaji seluk-beluk bahasa, dalam mengkaji hal tersebut tentu kita akan menghadapi masalah-masalah linguistik, atau yang berkaitan dengan linguistik. Tanpa pengetahuan yang memadai mengenai linguistik mungkin kita akan mendapat kesulitan dalam melaksanakan tugas kita. Tetapi kalau kita memahami pasti akan memudahkan kita. Karena linguistik akan memberikan pemahaman kepada kita mengenai hakikat dan seluk-beluk bahasa sebagai satu-satunya alat komunikasi terbaik yang hanya dimiliki oleh manusia, serta bagaimana bahasa itu menjalankan perannya dalam kehidupan manusia bermasyarakat. (Chaer, 2014: 1)

Bahasa juga berhubungan erat dengan kebudayaan, karena bahasa merupakan bagian dari kebudayaan yang harus dilestarikan dan dipertahankan. Sebagai bagian dari kebudayaan, bahasa merupakan bagian dari lambang identitas bangsa yang menjadi kebanggaan dari bangsa yang menggunakannya. Bahasa sering dianggap sebagai produk sosial dan produk budaya, bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan itu. Sebagai produk sosial atau budaya tentu bahasa merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan dan perilaku masyarakat, wadah penyingkapan budaya termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pemakai bahasa itu. (Sumarsono, 2014: 20).

Masinambouw (Chaer, 2010:6) mengatakan bahwa "Sistem bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya suatu interaksi manusia di dalam tindak laku berbahasa haruslah disertai norma-norma yang berlaku di dalam budaya itu".

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. *Ptagmatik adalah studi tentang maksud penutur.*

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk berbagai kegiatan. Secara pragmatis, berbahasa merupakan salah satu tindakan yang lazim disebut dengan tindak tutur (Ekawati, 2017: 2).

Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur (Nazar, 2013).

Kata sapaan adalah sebuah kata yang digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik itu tunggal ataupun jamak (Arifin, 2019). Kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak berbicara. Kata-kata sapaan ini tidak mempunyai perbendaharaan kata sendiri, tetapi menggunakan kata-kata dari perbendaharaan kata nama diri dan kata nama perkerabatan (Chaer, 2011: 107)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2017: 11).

Instrumen penelitian yaitu melakukan pengukuran. Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam meneliti penggunaan kata sapaan dalam percakapan siswa SDN Langkang Lama kabupaten Kotabaru, maka peneliti sendiri adalah sebagai instrumen kunci dan peneliti menggunakan instrumen berupa alat tulis digunakan untuk mencatat, buku sendiri digunakan untuk mencari referensi dan alat perekam digunakan untuk merekam percakapan yang dilakukan di ruang lingkup sekolah dan laptop digunakan untuk mengetik hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SDN Langkang Lama kabupaten Kotabaru yang berjumlah 84 Siswa. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini ialah kelas V dan VI yang berjumlah 34 orang. Karena siswa kelas V dan VI dianggap telah memenuhi kriteria umur yang matang dan wawasan yang mereka dapat tentang bahasa telah dikatakan cukup baik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu: Teknik observasi, teknik rekam, teknik simak, teknik catat. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Menghitung penggunaan kata sapaan pada percakapan siswa SDN Langkang Lama kabupaten Kotabaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

P1 : *Bu, Bu, mana Bu hondanya Bu?*

*"Bu, Bu, sepeda motornya ada dimana?"*

P1 : *Al, Al kawanai pang Al.*

*"Al, Al temanin dia Al."*

P1 : *Heh culasnya Rehan, Han?*

*"Curang sekali Rehan, Han?"*

P1 : *Masukan, masukan jar.*

*"Masukkan, masukan katanya"*

P1 : *Tante, nanti Shifa habis pulang sekolah!*

P1 : *Coba sini dulu, sini Fha. Shifa sini! (R.16)*

Dari kata Bu ialah kata sapaan hormat karena siswa menggunakannya untuk menyapa seorang guru dan menanyainya. Sedangkan kata Tante merupakan kata sapaan hormat karena kata tersebut dapat digunakan untuk sanak keluarga seperti panggilan keponakannya

untuk seseorang. Kata tante yang berarti Bibi, ia dapat membedakan yang mana sanak keluarga dan yang mana bukan. Jika bukan mungkin mereka bisa memanggil dengan sebutan Mba, Kakak, atau Ibu/Bapak. Walaupun sebenarnya, percakapan tersebut terjadi disituasi informal disaat siswa sedang beristirahat.

P1 : Aku kan ga tau penyanjinya?

P1 : Lo, geli lo.

P1 : *Golongan darah pian apa?*

"Golongan darah kamu apa?"

P2 : B.

P1 : *Ehh, dua bulan kah pecah semalam tu?*

"Ehh, dua bulan tidak puasa kemarin itu?" (R.55)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan pada tuturan "Golongan darah pian apa?" yang apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia yang berarti Golongan darah kamu apa?. Namun apabila dalam bahasa banjar penggunaan kata pian untuk seseorang yang lebih tua ataupun orang yang dihormati.

P1 : Liatin!

P1 : *Nyaman mencari banarai golongan darah O ni.*

"Mudah di cari kalau golongan darahnya O"

P1 : *Mba, pian pernah lah di anu?*

"Mba, pernah tidak di anu" (R.55)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan pada tuturan "Mba pian pernah lah di anu" pada tuturan tersebut terdapat kata Mba yang berarti kakak. Siswa tersebut menggunakan kata sapaan Mba kepada seseorang yang lebih tua darinya dan dihormatinya.

P1 : Eyy, aa kalah.

P1 : *Sepatuku habang.*

"Sepatuku merah"

P1 : Hai, Mba Indah!

P2 : Hai!

P1 : Ihh, Via makan mie!

P1 : Kenapa? Kadang-kadang aja. (R.54)

Pada percakapan di atas kata sapaan terdapat pada tuturan "Hai Mba Indah". Pada tuturan tersebut seorang siswa sedang menyapa seseorang yang dipanggilnya dengan sebutan mba. Kata mba dalam bahasa Indonesia yang berarti kakak. Artinya seorang siswa tersebut mampu menggunakan kata sapaan yang benar ketika sedang menyapa seseorang yang lebih tua dan dihormatinya.

P1 : Mba Beta, Mas Kelvin, Mamanya Mas Kelvin, Bapanya.

P1 : *Mana sampe sepeda ontel kekota Alisa, aneh jua.*

"Tidak sampai sepeda ontel kekota Alisa, aneh juga."

P1 : *Sampe ada juga yang dari batulicin ke kota tu ada.*

"Sampai ada juga yang dari batulicin ke kota itu ada." (R.51)

Pada percakapan di atas, kata sapaan terdapat pada tuturan "Mba beta, mas kelvin, mamanya mas kelvin, bapanya" pada tuturan tersebut kata sapaan yaitu Mba, Mas, Mamanya dan Bapaknya. Semua kata sapaan yang terdapat pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis kata sapaan hormat karena siswa menyebutkan nama keluarga seseorang dengan sebutan Mba yang berarti kakak perempuan, Mas yang berarti kakak laki-laki, Mama dan Bapak.

P1 : *Pakde ulun dulu sekolahnya di Tanjung Serdang kah tu.*

"Pakde aku dulu sekolahnya di Tanjung Serdang."

P1 : Jauhnya.

P1 : Dulu ehh, Tanjung Seloka.

P2 : Mba Indahdulu pernah ke tanjung seloka, jauh banget. Jalannya rusak.  
P1 : Mba Indah? Pernah ga liat rumah yang warna biru deket sungai? (R.53)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan pada tuturan “Pakde ku dulu sekolahnya di tanjung serdang itu” dan “Mba indah pernah ga liat rumah yang warna biru dekat sungai” pada tuturan tersebut terdapat kata sapaan Pakde dan Mba indah. Kata tersebut termasuk ke dalam jenis kata sapaan hormat karena penyebutan nama seseorang yang dihormatinya dan lebih tua darinya.

P1 : *Ada Kai ku, Kai Usman ulun di situ.*

“Ada Kakek ku, Kakek Usman ku disitu.”

P1 : *Heem, yang ulun padahi rumahnya warna biru.*

“Heem, yang saya beritahu rumahnya warna biru.”

P1 : Kenapa?

P2 : Ini kelas 5 sama 6 , istirahatnya 1 kali atau 2 kali?

P1 : Sekali.

P1 : *Tunggulah, aku handak meambil angsulan.*

“Tunggu ya, aku mau mengambil kembalian.” (R.52)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan pada tuturan “Ada kai ku, kai usman ulun disitu” yang berarti Ada kakek ku, kakek usman sata disitu. Kata sapaan yang terdapat pada tuturan tersebut ialah Kakek dan Ulun. Kata kakek digunakan untuk menyebutkan seseorang keluarganya dengan sebutan kakek. Disinin sangat jelas bahwa kata kakek termasuk ke dalam jenis sapaan hormat. Sedangkan kata Ulun yang dalam bahasa Indonesia artinya Saya. Kata ulun yang digunakan untuk menyebutkan dirinya sendiri kepada pembicara yang lebih tua darinya.

P1 : *Ulun pernah sedikit.*

“Saya pernah sedikit.”

P1 : *Orang mau lahiran tu, diminumi itu cepet anu bayinya keluar.*

“Orang mau melahirkan itu, diberi minum itu supaya cepat bayinya keluar.”

P1 : Prett!

P1 : *Ulun pernah nyium baunya. Bau amis. Sampai muntah ke kamar mandi.*

“Aku pernah mencium baunya. Bau amis. Sampai mual aku ke kamar mandi.” (R.51)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan pada tuturan “Ulun pernah sedikit” dan “Ulun pernah nyium baunya. Bau amis. Sampai muntah ke kamar mandi.” pada tuturan tersebut terdapat kata sapaan Ulun yang berarti saya dalam bahasa Indonesia. Kata Ulun digunakan untuk menyebut dirinya sendiri pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua.

P1 : Ya, kaya udah keluarga sendiri.

P1 : *Kakenya Mba Nabila besar itu, gurunya mama ulun.*

“Kakeknya Mba Nabila besar itu, gurunya Mama saya.”

P1 : *Lo lewat 7 menit!*

“Sudah melewati 7 menit!” (R.35)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan pada tuturan “Kakenya mba Nabila besar itu gurunya mama ulun” dalam bahasa banjar apabila diartikan ke dalam bahasa banjar yang berarti Kakeknya mba Nabila besar itu gurunya mama ku. Kata sapaan ditandai dengan kata Kakek, Mba Nabila, Mama dan Ulun. Kata kakek yang mengartikan keluarga, kata Mba yang berarti kakak, kata mama yang berarti ibu dan Ulun dalam bahasa banjar yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia yang berarti aku. Semua kata tersebut termasuk ke dalam jenis kata sapaan hormat karena penggunaan kata sapaan pada prang yang dihormati.

P1 : *Mba Bila, jaku nang kaya ini.*

“Mba Bila, kata ku yang seperti ini.”

P1 : Eeh, ga boleh kaya gini!

P1 : Daaaarrr !

P1 : Mba Indah! (R.36)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan yang terdapat pada tuturan “Mba bila jaku nang kaya ini” dan “Mba Indah”. Pada kedua tuturan tersebut terdapat kata sapaan yang sama, hanya saja nama orang yang disapa berbeda. Kata sapaan ditandai dengan kata Mba yang berarti kakak. Penggunaan kata sapaan Mba termasuk kedalam jenis kata sapaan hormat karena siswa menggunakan kata sapaan hormat untuk menyapa seseorang yang usianya lebih tua.

P1 : Tau ae.

P1 : Mba Indah, kuliahnya dimana?

P2 : Dikota.

P1 : Mba Indah, kuliahnya berarti Mba Indah sendiri dong?

P2 : Sendirian terus Mba indah. (R.47)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan yang berulang digunakan yaitu pada tuturan “Mba ind

Kata sapaan Biasa yang digunakan oleh siswa SDN Langkang Lama ialah :

[1] P1 : Ikut kah Vi?

ah kuliahnya dimana?” dan “Mba indah kuliahnya, berarti mba indah sendiri dong”. Pada kedua tuturan tersebut terdapat kata sapaan yang sama ditandai dengan kata Mba dan diikuti nama setelahnya. Kata mba yang berarti kakak, kata mba tersebut termasuk ke dalam jenis kata sapaan hormat.

### **Kata Sapaan Biasa**

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan Dil yang berulang yang artinya menyebutkan nama seseorang. Kata sapaan Dil termasuk kata sapaan biasa karena terjadi pada situasi informal disaat siswa sedang pada jam istirahat. Kata sapaan itu dilakukan untuk menyapa temannya yang seumuran atau sebaya.

P1 : *Bu, Bu, Mana Bu hondanya Bu?*

“Bu, Bu, sepeda motornya ada dimana Bu”

P1 : *Al, Al, kawani pang Al.*

“Al, Al, temanin dong Al”

P1 : *Heh, culasnya Rehan. Han?(R.16)*

Selain kata Dil, pada percakapan di atas juga terdapat kata sapaan Al yang merupakan nama seseorang. Kata sapaan ini juga terjadi pada saat jam istirahat di sekolah. Kata sapaan itu dilakukan seorang siswa untuk menyapa seorang teman sekelasnya.

P1 : *Sabuting tu di panggang.*

“Satu itu dipanggang”

P1 : *Dil, Aidil! Padahi kuminum lah?*

“Dil, Aidil! Berithuaku minum ya?” (R.17)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan Dil yang berulang yang artinya menyebutkan nama seseorang yaitu Aidil. Kata sapaan Dil termasuk kata sapaan biasa karena terjadi pada situasi informal disaat siswa sedang pada jam istirahat. Kata sapaan itu dilakukan untuk menyapa temannya yang seumuran atau sebaya.

P1 : *Ehh, itu jawabannya anu lo?*

“Ehh, itu jawabannya anu kan?”

P1 : *Vi, Vi, Vi. Ini kayapa Vi jawaban ikam? (R.24)*

Kata sapaan yang terdapat pada percakapan di atas adalah Vi atau Selvi ialah nama seorang siswa kelas V. Kata sapaan itu digunakan oleh temannya ketika memanggil nya. Kata

sapaan tersebut termasuk dalam jenis sapaan biasa karena digunakan untuk berbicara pada sesama teman walaupun dalam situasi formal.

P1 : *Ni, ampun siapa ini?*

“Ini, milik siapa ini?”

P1 : *Selvi, pacaran tarus kam.*

“Selvi, pacaran terus”

P1 : *Oy Adek!*

P1 : *Febri, Feb! Ni apa ngarannya?*

“Febri, Feb! Ini apa namanya?”

P1 : *Ini kaya yg tadi tu nah!*

“ini sama seperti yang tadi!” (R.25)

Kata sapaan yang terdapat dalam percakapan di atas adalah Selvi dan Febri yang merupakan kata sapaan biasa karena kata sapaan digunakan oleh sesama teman sekelas, seumuran atau sebaya.

P1 : *Kaya makanan tu nah.*

“Seperti makanan itu ”

P1 : *Toni, Toni!*

P1 : *Apa?* (R.25)

Sama halnya dengan percakapan sebelumnya, kata sapaan yang terdapat pada percakapan ini ialah Toni. Toni merupakan seorang siswa kelas V. Kata Toni digunakan untuk menyapa seseorang yang bernama Toni yaitu teman sebaya dan sekelas. Disebut kata sapaan biasa karena digunakan oleh sesama teman dengan menyebutkan nama diri.

P2 : *Sudah? Kalo sudah dikumpul!*

P1 : *Astafirullah!*

P1 : *Dil, Dil, Dil!*

P2 : *Aisyah, Azhi, Selvi!*

P1 : *Aku gin kada.*

“Aku juga tidak”

P1 : *Amit!*

“Permisi!”

P1 : *Putri, Putri, Put Putri dapat berapa?*

“Putri dapat nilai berapa?”

P1 : *Ehh, jangan! Ehh, jangan!*

P1 : *Nah, geser sana, Sa’adah!*

“Geser sana, Sa’adah!”

P1 : *Vi, Vi, Selvi yalo?*

“Vi, Vi, Selvi iya kan?” (R.26)

Pada percakapan di atas terdapat beberapa kata sapaan biasa yaitu Dil/Aidil, Putri dan Selvi. Kata sapaan tersebut masuk ke dalam jenis kata sapaan biasa karena kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang teman sebaya.

P1 : *Dadah, Mba Indah!*

P1 : *Dadah, Mba Indah! Sendirian Mba Indah.*

P1 : *Besok Mba Indah kesini ya? Besok ya?* (R.56)

Percakapan di atas terdapat kata sapaan yang dilakukan secara berulang yaitu pada tuturan “Dadah mba indah”, pada tuturan tersebut terdapat kata Dadah yaitu kata yang digunakan untuk menyapa. Kata tersebut digunakannya untuk orang yang lebih tua, maka dari itu kata sapaan Dadah tersebut termasuk ke dalam jenis kata sapaan biasa.

P1 : *Ehh, Rosa kalo Selvi kaya gini?*

P1 : *Ros, Rosa! Goyang Selvi kayagini.*

P1 : *Goyang Mama Nuzwa, kayagini!* (R.47)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan pada tuturan "Ros, rosa goyang selvi kayagini". Pada tuturan tersebut terdapat kata sapaan Ros, rosa. Kata tersebut digunakan untuk menyapa teman sebaya dan kata tersebut termasuk ke dalam jenis kata sapaan biasa.

P1 : Kada tapi bisa aku.

"Tidak bisa aku"

P1 : Hallo Guys!

P1 : Iya, ini kecil banget kam! (R.47)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan pada tuturan "Hallo guys". Pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis kata sapaan Biasa. Karena percakapan tersebut terjadi pada situasi informal dan kata sapaan tersebut biasa digunakan untuk menyapa teman sebaya.

### **Kata Sapaan Kasar**

Kata sapaan Kasar yang terdapat dalam percakapan Siswa SDN Langkang Lama ialah :

P1 : *Ehh, kenapa yo?*

"ehh, kenapa ya?"

P1 : *Ehh, jangan!*

P1 : *Ehh, kenapa jadi bola itu?*

"Ehh, kenapa bola itu?" (R.16)

Kata sapaan yang terdapat pada percakapan di atas adalah kata Ehh. Penggunaan kata Ehh pada percakapan di atas termasuk kedalam jenis kata sapaan kasar karena Kata sapaan tersebut dianggap tidak sopan dan tidak menghargai sesamanya. Kata Ehh tidak menunjukkan nama seseorang. Maka dari itu, kata sapaan tersebut masuk ke dalam jenis kata sapaan Kasar.

P1 : *Kada papa.*

"Tidak apa-apa"

P1 : *Ambil, hurupi nah!*

"Ambil, ditukarkan ini bolanya!"

P1 : Hey tayo! (R.16)

Kata sapaan yang terdapat pada percakapan di atas adalah kata Hey Tayo. Hey tayo masuk kedalam jenis kata sapaan kasar karena kata tersebut digunakan hanya untuk mrngejek atau menjahili seseorang. Kata sapaan tersebut digunakan untuk nermain-main. Namun, terkadang ada seseorang yang menganggapnya serius. Dan mengira bahwa orang tersebut sedang memanggil dirinya.

P1 : *Ohh, ini jangan kaya ini! Jangan!*

"Ohh, ini jangan seperti ini! Jangan!"

P1 : *Oy, apa tu?*

"Oy, apa itu?"

P1 : Ee, ehh jangan eh!

P1 : *Napa ikam ni Ton? Ini jenise. Masa kayaini?*

"Kenapa kamu Ton? ini jenisnya. Masa seperti ini?"

P1 : *Alah mbuh lah!*

Tidak tahu ah!" (R.25)

Pada percakapan di atas terdapat beberapa kata sapaan yaitu Oy Apa itu dan Ehh jangan. Kata sapaan yang digunakan dalam percakapan diatas dianggap percakapan kasar karena penggunaan kata Oy dan Eh. Kata Oy dan Eh merupakan kata yang digunakan untuk menyapa atau memanggil seorang teman dan dianggap tidak sopan dan tidak dapat menghargai sesama teman. Alangkah baik sebenarnya kata sapaan yang digunakan ialah penyebutuan nama diri seseorang.

P1 : *Ehh, tadi gin kaini lo?*

"Ehh, tadi seperti ini kan?"

P1 : *Nah lo itu kada jadi.*

- “Nah kan tidak jadi”  
P1 : *Ini nah komik.*  
“Ini komik”  
P1 : *Ehh, Tapi jar pang kada.*  
“Ehh, tapi katanya tidak”  
P1 : Nah lo!  
“Nah kan!”  
P1 : Wiih, pesawatnya! (R.27)

Sama halnya dengan percakapan pada rekaman 26. Pada percakapan ini kata sapaan yang sama digunakan ialah penggunaan kata Ehh yang sering kali digunakan oleh para siswa untuk menyapa temannya. Tanpa mengetahui bahwa kata Ehh merupakan jenis kata sapaan kasar. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa temannya sendiri tanpa menyadari pentingnya rasa sopan santun pada teman.

- P1 : Bu, Bu!  
P1 : *Bawa Ininya!*  
“Bawakan itu!”  
P1 : A julekeme, a julekeme, julekeme, julekeme!  
P1 : *Woy, basah Bila nah!*  
“Woy, basah Bila!”  
P1 : *Mba Febi pang nah! Julekeme hehehe.*  
“Mba Febi sih! Julekeme hehehe” (R.30)

Pada tuturan di atas yang menunjukkan tuturan kata sapaan kasar ialah pada tuturan “*Woy, basah Bila nah*”. Pada tuturan kata Woy merupakan termasuk ke dalam jenis kata sapaan kasar. Karena kata Woy untuk menyapa seseorang terdengar tidak sopan dan dianggap tidak bisa menghormati sesama teman.

- P1 : Aku bawa hape. Nanti, jangan bilang ya sama Mama Bila!  
P1 : Hey, hey! Iya nanti anu.  
P1 : Si kintak, si kintak! hahaha.  
P1 : Alhamdulillah.  
P1 : Punya PR kah kamu? (R.30)

Pada percakapan di atas, tuturan yang menunjukkan kata sapaan kasar ialah tuturan “Si kintak, si kintak hahaha”. Kata Si Kintak disini mengandung arti gemuk dan pendek. Tuturan tersebut termasuk kedalam jenis kata sapaan kasar karena mengandung makna untuk menyindir teman dengan menyapa dengan kata ejekan.

- P1 : *Ehh, adakah bujukan hantu si manis jembatan ancol?*  
“Ehh, ada beneran ya hantu si manis jembatan ancol?”  
P1 : *Vi, Vivi kamu kemaren kan di rumah pakai selawar merah?*  
“Vi, Vivi kamu kemarin di rumah memakai celana merah?” (R.50)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan pada tuturan “Ehh adakah bujukan hantu si manis jembatan ancol.” Tuturan tersebut terdapat kata sapaan ditandai dengan kata Ehh. Penggunaan kata ehh termasuk ke dalam jenis kata sapaan kasar.

- P1 : *Minta wadah Selvi.*  
“Minta punya Selvi.”  
P1 : *Ehh buhannya, sekalnya Paman esnya tu kawan Pakde ku dulu.*  
“Ehh teman-teman, ternyata Paman es itu temannya Pakde ku dulu.” (R.50)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan pada tuturan “Ehh buhannya, sekalnya paman esnya tu kawan pakde ku dulu.” Dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan kata

Ehh.Kata Ehh merupakan kata sapaan kasar dalam jenis kata sapaan kasar.Kata ehh digunakan untuk menyapa seseorang teman dengan secara kasar.

P1 : Kalonya Mba Indah ngeliat rumah warna biru di.

P1 : *Ehh, Mba, Mba Indah! Sebelum ke tanjung seloka itu ngelewatin selaru Lo?*

“Ehh, Mba, Mba Indah! Sebelum ke tanjung seloka itu melewati selaru Kan?”

P1 : Iya ga ya?Ga tau Mba Indah lupa.Udah tahun kemarin sih. Kayanya lewat Selaru.(R.53)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan yang sama pada tuturan “Ehh, mba, mba indah. Sebelum ke tanjung seloka itu ngelewatin selaru lo.”Yaitu penggunaan kata Ehh pada tuturan tersebut menandakan bahwa kata sapaan tersebut termasuk ke dalam jenis kata sapaan kasar karena kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa seseorang yang lebih tua darinya dan secara kasar.

P1 : *Tunggulah! Aku handak meambil anggulan.*

“Tunggu ya!Aku mau mengambil kembalian.”

P1 : Ehh, tunggu!

P1 : Vivi, Via, Via, Vi! (R.52)

Penggunaan kata sapaan terdapat pada tuturan “Ehh, tunggu” ditandai dengan penggunaan kata Ehh. Kata ehh digunakan untuk menyapa seseorang teman.Kata sapaan tersebut termasuk ke dalam jenis kata sapaan kasar karena digunakann secara kasar untuk mrnyapa temannya sendiri.

P1 : Aidi! Aidi!

P1 : Woy, ini kemarin kalo celana tu ga boleh diatas lutut katanya.

P1 : *Aku lapisan.*(R.52)

Penggunaan kata sapaan terdapat pada tuturan “Woy, ini kemarin kalo celana tu ga boleh di atas lutut katanya.”Tuturantersebut terdapat kata sapaan yang ditandai dengan kata Woy.Kata woy yang digunakan untuk menyapa teman sebaya merupakan kata sapaan kasar karena digunakan secara kasar ketika menyapa teman seumuranbya.

P1 : Mana? Ayoo!

P1 : Oyy, ganti baju!

P1 : Aduhhh! (R.33)

Pada percakapan di atas terdapat kata sapaan pada tuturan “Oyy ganti baju” pada tuturan tersebut terdapat kata Oy yang digunakan untuk menyapa teman-temannya. Kata oy pada tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis kata sapaan kasar karena digunakan untuk menyapa secara kasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa penggunaan kata sapaan pada percakapan siswa SDN Langkang Lama kabupaten Kotabaru, yaitu pada kata sapaan hormat ditemukan pada tuturan siswa untuk menyapa guru maupun menyapa siswa lainnya yang ditemukan sebanyak 29% yang masuk dalam klasifikasi sangat rendah. Pada kata sapaan biasa ditemukan pada tuturan siswa untuk menyapa guru maupun menyapa siswa lainnya yang ditemukan sebanyak 32 % yang masuk dalam klasifikasi rendah.Pada kata sapaan kasar ditemukan pada tuturan siswa untuk menyapa guru maupun siswa lainnya yang ditemukan sebanyak 39 % yang masuk dalam klasifikasi rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin,Ahmad. 2019. *Kata Sapaan*. [online] <https://rumusbilangan.com/kata-sapaan/> [6 Mei 2019]

- Batennie, Faisal. 2014. "Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Pengguna Taxi Pedesaan Tanjung Seloka". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(5) 9-38
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie, 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekawati, Mursia. 2017. Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia, [online] Vol 1 (1), halaman 1-22. Tersedia [Http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab.Adabiyat/article/download/01101/767](http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab.Adabiyat/article/download/01101/767) [6 Mei 2019]
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rustina, Marni. 2019. "Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Antarguru di SMKN 1 Martapura". *Jurnal bahasa, sastra, dan pembelajaran*. 4(2), 233-242
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.\